

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi atau entitas yang bergerak dalam bidang usaha dengan tujuan besar menghasilkan profit melalui produksi barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat, klien dan customer/ pengguna. Dalam arti lain perusahaan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung, seperti manajemen, sumber daya manusia, modal, dan proses operasional. Sebagaimana menurut Surwardi (2015) perusahaan merupakan suatu badan usaha yang menjalankan proses kegiatan di dalam bidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan) secara sistematis dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Dalam suatu perusahaan yang berdiri ataupun beroperasi tentunya telah memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, dimana setidaknya terdapat beberapa tujuan dasar dari suatu perusahaan didirikan, adapun diantaranya pertama perusahaan didirikan untuk bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kedua perusahaan bertujuan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan ketiga tujuan didirikan perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan tentunya menginginkan agar perusahaannya tetap berkelanjutan (*sustainable*) sehingga menjadikan individu-individu dalam suatu perusahaan selalu berusaha mencari strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga

sahamnya, suatu perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para *stakeholder*.

Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan inovasi agar perusahaan dapat mengalami peningkatan ukuran perusahaan dan untuk memakmurkan para pemilik saham perusahaan atau investor yang memiliki peran penting dalam perusahaan. Sebagaimana menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun.

Pada perusahaan manufaktur dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik apabila kinerja yang dihasilkan perusahaan selama kegiatan operasional bisnis berlangsung secara optimal. Hal tersebut dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga para investor dapat menganalisis pertumbuhan perusahaan di masa depan yang tercermin pada harga saham. Apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi, secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat.

Di sisi lain, para investor atau pemilik saham dapat memperoleh informasi tentang tata kelola perusahaan yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini diperlukan adanya manajemen risiko yang harus dilaksanakan dan dikembangkan, hal tersebut berdampak baik terhadap strategi perusahaan. Sebagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba besar dan stabil menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor yang dapat menjadi instrumen paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan.

Adapun beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya seperti kondisi profitabilitas dan struktur modal dalam suatu perusahaan. Sebagaimana profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dimana semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Profitabilitas menurut Kasmir (2016) di definisikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan atau sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks ini, profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menguntungkan setelah mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya. Sedangkan Profitabilitas menurut Danang (2013) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Dimana penilaian profitabilitas merupakan satu proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Lebih spesifik profitabilitas menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Dimana laba perusahaan selain merupakan indikator dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Di sisi lain, selain profitabilitas struktur modal juga menjadi salah satu indikator yang kerap kali memberikan pengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan. Sebagaimana struktur modal merupakan kombinasi antara utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan modal sendiri untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini struktur modal merujuk pada pendanaan perusahaan yang terdiri dari ekuitas dan utang, yang sering kali dihitung berdasarkan proporsi relatif dari berbagai sumber pendanaan perusahaan. Sebagaimana struktur modal menurut Sutrisno (2012) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Ambarwati (2010), “struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal”. Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang paling penting bagi perusahaan.

Dalam hal ini struktur modal perusahaan akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor, terkhusus pada suatu nilai perusahaan dalam aspek finansial perusahaan, termasuk biaya modal, risiko, dan pertumbuhan. Demikian pada satu perusahaan yang mampu memilih struktur modal yang optimal akan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Selain profitabilitas dan struktur modal dalam suatu perusahaan, juga terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun dalam hal ini pada aspek manajemen perusahaan, dimana kondisi kepemilikan manajerial akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang nantinya baik tidaknya

kinerja perusahaan juga memberikan dampak terhadap nilai dari suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dalam *Good corporate governance* yang juga merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* (Agus Sartono, 2010).

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Menurut Sonya (2016) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Sedangkan menurut Tarigan (2016) kepemilikan manajerial adalah pemilik saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Dengan arti lain, kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau sebagai pemegang saham perusahaan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa terdapat situasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai

pemegang saham perusahaan. Dimana kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Sebagaimana hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan seluruh pemaparan diatas dapat terlihat bagaimana besarnya pengaruh dari profitabilitas, struktur modal serta kepemilikan manajerial terhadap suatu nilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan perusahaan kedepannya. Adapun dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah (2014) menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Welim & Ch.Rustiti (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2021) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* periode 2015-2019. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Septiani (2020) menunjukkan bahwa struktur modal, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sedangkan komite audit, manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Elysa (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian adanya hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan atau kontradiktif dalam mengukur nilai perusahaan. Selain itu pentingnya nilai perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro dan membentuk kepercayaan investor. Demikian dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian kembali Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan *Kepemilikan manajerial* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Tahun 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian diatas, berikut beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan (investor) yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan atau keputusan investasi oleh investor terutama pada aspek nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengambil topik permasalahan yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Tahun 2019-2023. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.